

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Pikir Teoritis	62
Gambar 3.1 Sub Model Struktural 1 Untuk Hipotesis 1,2,3	86
Gambar 3.2 Sub Model Struktural I Untuk Hipotesis 4,5,6,7	87
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	96
Gambar 4.2 Struktur Pasar Modal Indonesia	97
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas sebelum Intervening	100
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas setelah Intervening	101
Gambar 4.5 Diagram Jalur	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara yang berkembang di dunia, hal ini terbukti dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan sektor ekonomi. Perekonomian di Indonesia yang semakin membaik menyebabkan timbulnya gairah bagi para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Semakin efisien penggunaan dan pengelolaan dana berarti semakin baik bagi perusahaan. Agar dana dalam perusahaan dapat dipenuhi secara cukup, maka dituntut adanya pengelolaan dan penentuan secara tepat terhadap sumber dana. Sumber dana dapat dipilih atau ditentukan apakah dari modal sendiri atau modal dari luar perusahaan.

Pendirian suatu perusahaan pada dasarnya memiliki keinginan untuk maju dan berkembang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, baik itu tujuan jangka pendek misalkan seperti memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki maupun tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan menyejahterakan pemegang saham. Tujuan umum dari didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan memiliki arti penting bagi suatu perusahaan karena dengan adanya nilai untuk memaksimalkan nilai perusahaan maka hal tersebut

sama halnya dengan memaksimalkan tujuan utama dari suatu perusahaan (**Putra et al., 2022**).

Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari efek hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek masa depan perusahaan. Nilai perusahaan sering diprosikan dengan harga nilai buku. Rasio PBV dapat digunakan untuk semua jenis perusahaan karena nilai buku dapat menjadi ukuran rasional untuk menilai perusahaan. Pengukuran ini dapat diterapkan pada perusahaan dengan pendapatan negatif atau bahkan arus kas negatif. Itu keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal karena Melalui price to book value, investor dapat memprediksi saham yang overvalued atau undervalued. Harga nilai buku menggambarkan bagaimana banyak pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki harga buku nilai rasio di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Harga tinggi nilai buku mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham, kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan (**Monoarfa, 2018**).

Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang cukup tinggi adalah manufaktur. Sektor ini mengalami pertumbuhan yang baik dan pada perusahaan

memiliki nilai PBV yan tinggi karena tingginya nilai investor kepada perusahaan.

Berikut ini gambarang nilai perusahaan-perusahaan manufaktur:

Tabel 1.1
Price Book Value perusahaan manufaktur Tahun 2017-2021

NO	NAMA PERUSAHAAN	NILAI PERUSAHAAN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Akhasa Wira International Tbk	1.23	1.13	1.09	1.23	2.02
2	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	0.86	0.85	0.87	0.66	0.48
3	PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	0.29	0.21	0.43	0.34	0.76
4	PT. Kalbe Farma Tbk	5.70	4.66	4.55	3.80	3.56
5	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.	0.60	0.39	0.40	0.33	1.76
6	PT. Alakasa Industrindo Tbk	1.98	1.51	2.02	1.26	1.01

Sumber : www.idx.com

Dari tabel *Price Book Value (PBV)* diatas, dapat dijelaskan bahwa:

PT. Akhasa Wira International Tbk memiliki nilai perusahaan tertinggi, yaitu terdapat pada tahun 2021 sebesar 2.02 kali, sedangkan nilai perusahaan terendah terdapat pada tahun 2018 sebesar 1.13 kali.

Pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk memiliki nilai perusahaan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0.87 kali, sedangkan nilai perusahaan terendah terdapat pada tahun 2021 sebesar 0.48 kali.

Kemudian pada PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk memiliki nilai perusahaan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 0.76 kali, dan nilai perusahaan terendah terdapat pada tahun 2018 sebesar 0.21 kali.

Selanjutnya pada PT Kalbe Farma Tbk memiliki nilai perusahaan tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 5.70 kali, sedangkan nilai perusahaan terendah terdapat pada tahun 2021 sebesar 3.56 kali.

Pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk memiliki nilai perusahaan tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 1.76 kali, sedangkan nilai perusahaan terendah terdapat pada tahun 2020 sebesar 0.33 kali.

PT. Alakasa industrindo Tbk memiliki nilai perusahaan tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 2.02 kali, sedangkan nilai perusahaan terendah pada tahun 2021 adalah 1.01 kali.

Dari penjelasan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi terhadap nilai perusahaan yang di ukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Penyebab terjadinya fluktuasi terhadap nilai perusahaan yang diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kinerja keuangan, corporate governance, dan ukuran perusahaan. Price to Book Value (PBV) memiliki peranan penting bagi para investor untuk menentukan saham mana yang akan dibeli.

Dari rasio Price to Book Value (PBV) di atas, nilai perusahaan yang baik adalah pada saat nilai Price to Book Value (PBV) di atas satu, yaitu harga saham lebih besar dari pada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai Price to Book Value

(PBV) menunjukkan nilai perusahaan semakin baik. Begitupun sebaliknya, apabila Price to Book Value (PBV) di bawah satu mencerminkan nilai perusahaan tidak baik, Karena PBV dibawah satu menggambarkan harga jual saham lebih rendah dibandingkan nilai buku perusahaan.

Perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan berperan penting dalam memproyeksikan kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor dalam calon investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan dengan benar. Sedangkan kinerja keuangan merupakan hasil dari operasional perusahaan kegiatan yang disajikan dalam bentuk angka keuangan (Syahirah et al., 2020).

Kinerja keuangan dalam perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi perusahaan meningkatkan kinerja keuangan adalah salah satu keharusan agar saham tersebut tetap diminati oleh investor. Berhubungan dengan kinerja keuangan yang

diterbitkan oleh perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan.

ROA merupakan rasio yang di perbandingkan antara tingkat pengendalian setahun dalam bentuk laba bersih yang dibandingkan dengan jumlah aset yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Analisis laporan keuangan rasio ini paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga mampu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang. Aset yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang di peroleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aset-aset perusahaan yang dipergunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan (**K. R. C. Dewi & Sanica, 2017**).

Corporate governance merupakan mekanisme yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan kinerja dan perilaku manajemen. Sedangkan GCG adalah serangkaian mekanisme yang dapat melindungi kelompok minoritas (di luar). Investor atau pemegang saham minoritas dari perampasan hak oleh manajer dan mayoritas pemegang saham (orang dalam) dengan penekanan pada mekanisme hukum (**Syahirah et al., 2020**).

Konsep corporate governance diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1999 saat pemerintah membentuk Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance. Pada tahun 2000 komite tersebut membuat pedoman corporate governance yang kemudian direvisi pada tahun 2006. Berdasarkan riset Corporate Governance

Watch atau CG Watch yang dilakukan oleh ASEAN Corporate Governance Assosiation (ACGA) pada tahun 2018, Indonesia menempati urutan paling bawah dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan di antara 12 negara, yaitu Australia, Hong Kong, Singapura, Malaysia, taiwan, Thailand, India, Jepang, Korea, China, dan Filipina (**Permono, 2021**).

Meningkatnya nilai perusahaan dapat tercapai dengan adanya penerapan corporate governance pada suatu perusahaan. Corporate governance ini dapat diartikan sebagai prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan sebuah perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawaban terhadap shareholder khususnya dan stakeholder pada umumnya. Tujuan dari corporate governance ini yaitu untuk mengelola dan mengarahkan sebuah bisnis pada perusahaan agar terjadi peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas pada sebuah perusahaan. Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur corporate governance yaitu komisararis independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Penerapan corporate governance di dalam perusahaan dapat berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan, karena semakin baik tata kelola perusahaan (corporate governance) maka akan menjadikan perusahaan menjadi lebih efisien sehingga hal tersebut dapat meningkatkan profit serta nilai perusahaan (**Putra et al., 2022**).

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari total nilai kekayaan perusahaan. Besar kecilnya

perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Sementara itu, Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun (**Syahirah et al., 2020**).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (**Krisnando & Sakti, 2019**).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu yang dapat menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dari seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan indikasi yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu jika semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah investor dalam memperoleh pendanaan baik itu dari internal maupun dari eksternal.

Perusahaan dalam industri manufaktur saat ini telah menciptakan suatu persaingan antar perusahaan, persaingan industri manufaktur ditandai dengan banyaknya produk impor dan produk ilegal yang dengan mudahnya masuk ke pasar

Indonesia sehingga menjadi hambatan bagi perusahaan manufaktur di Indonesia untuk menguasai pasar. Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham, melalui peningkatan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis.

Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi barang jadi. Dimana hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada aset tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka, salah satunya dengan investasi saham oleh para investor, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan (**K. R. C. Dewi & Sanica, 2017**).

Penelitian ini dilakukan untuk menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (**AMELIA, 2021**).

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini adalah kinerja keuangan (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance (GCG), hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedang Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, selanjutnya Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi ROE dan ROA terhadap nilai perusahaan (**Indahningrum et al., 2020**).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai corporate governance terhadap nilai perusahaan bahwa corporate governance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa corporate governance berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian yang bertentangan yang menyatakan bahwa corporate governance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (**Putra et al., 2022**).

Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat ke dalam penelitian yang berjudul **Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, maka penulis dapat menentukan indentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan perusahaan kecil dalam mendapatkan laba dari investor karena besarnya informasi asimetri.
2. Tidak konsistennya penelitian terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.
3. Perusahaan mengalami pertumbuhan yang kurang baik.
4. Masih banyak perusahaan manufaktur yang nilai perusahaan cenderung tidak stabil.
5. Kurangnya kemampuan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan dalam meningkatkan laba.
6. Kinerja keuangan yang bermasalah dapat berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.
7. Masih rendahnya nilai perusahaann sehingga berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.
8. Masih minimnya beberapa perusahaan manufaktur yang belum mampu mempertahankan serta meningkatkan nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis akan menetapkan batasan batasan yaitu pengaruh kinerja keuangan (X1) dan corporate governance (X2) sebagai variabel independen, kemudian ukuran perusahaan (Z) sebagai variabel intervening, serta nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen

dan objek penelitian ini terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adalah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh corporate governance terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
6. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
7. Bagaimana pengaruh corporate governance terhadap nilai perusahaan melalui ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

1.5 Tujuan penelitian

Suatu penelitian dilakukan tentunya memiliki beberapa tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2017 -2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh corporate governance terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2021.
6. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui ukuran perusahaan sebagai variabel intervening
7. Untuk mengetahui pengaruh corporate governance terhadap nilai perusahaan melalui ukuran perusahaan sebagai variabel intervening.

1.6 Manfaat penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh kinerja keuangan dan corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

2. Bagi perusahaan

Memberikan masukan berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang pengaruh kinerja keuangan dan corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur dan dampak yang ditimbulkan, sehingga kedepannya perusahaan berpikir ulang dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang kinerja keuangan, corporate governance, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI, TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah suatu paparan ilmu yang sistematis sebagai acuan ilmu yang berisikan variable-variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu kinerja keuangan, corporate governance, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

2.1.1 Theory Signaling (Teori sinyal)

Signaling theory merupakan sinyal yang menggambarkan kondisi perusahaan kepada investor sebagai rasa tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Agar sinyal yang diberikan efektif maka harus dapat ditangkap oleh pasar dan dipersepsikan baik dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain yang berkualitas buruk. Perusahaan pasti akan menghasilkan baik keuntungan atau kerugian, keuntungan dan kerugian ini akan menjadi berita di pasar modal, dimana keuntungan akan menjadi berita baik yang akan memberikan sinyal positif yang bisa menarik investor dan begitu pula sebaliknya. Menurut penelitian terdahulu menyatakan bahwa informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajemen, sedangkan investor tidak mengetahui informasi tersebut membuat adanya informasi yang tidak simetris (asymmetric information) antara manajemen dan investor. Asimetri informasi muncul saat manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan investor dan

stakeholder lainnya. Dengan kata lain asimetri informasi timbul karena satu pihak memiliki pengetahuan yang tidak dimiliki oleh pihak lain (**Abbas et al., 2021**).

2.1.2 Teory Agency (Teori Keagenan)

Teori keagenan dapat didefinisikan sebagai kontrak diantara satu atau lebih orang (disebut owner atau pemegang saham) menunjuk seorang lainnya (disebut agen atau pengurus atau manajemen) yang diberikan tanggungjawab untuk melakukan beberapa pekerjaan yang beratas namakan pemilik. Tanggung jawab tersebut pengendalian wewenang dalam mengambil keputusan. Dalam menjalankan tanggungjawabnya oleh pemilik diharapkan dapat memaksimalkan kinerjanya. Serta pada umumnya pemilik mempunyai tujuan yang sifatnya jangka panjang. Sebaliknya dengan sikap manajemen yang mempunyai tujuan jangka pendek sehingga terkadang manajemen cenderung meningkatkan laba jangka panjang. Untuk mengurangi kemungkinan yang terjadi, pemilik menetapkan insentif yang sesuai untuk manajemen dengan cara membayar biaya monitoring dalam bentuk gaji (**Prasetio & Rinova, 2021**).

Ada tiga asumsi yang melandasi teori keagenan yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi. Berikut penjelasan tentang asumsi yang melandasi teori keagenan:

1. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia mempunyai sifat mementingkan diri sendiri, memiliki keterbatasan rasional (bounded rationality) dan tidak menyukai resiko.

2. Asumsi keorganisasian menekankan tentang adanya konflik antara anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas, dan adanya asimetri informasi antara principal dan agent.
3. Asumsi informasi mengemukakan bahwa informasi dianggap sebagai komoditi yang dapat dijual belikan corporate governance sebagai efektifitas mekanisme yang bertujuan meminimalisasi konflik keagenan. Asumsi informasi mengemukakan bahwa informasi dianggap sebagai komoditi yang dapat dijual belikan.

2.2 Manajemen

Secara umum, pengertian manajemen merupakan suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan.

2.2.1 Pengertian Manajemen

Menurut (V. J. Caiozzo, F. Haddad, S. Lee, M. Baker et al., 2019) Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara etimologi, kata manajemen diambil dari bahasa prancis kuno, yakni “management” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Efektif dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisiensi untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir.

Adapun pengertian manajemen menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1. George R. Terry, manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan.
2. Mary Parker Follet, manajemen adalah sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dengan kata lain, seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan.
3. Henry Fayol, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan/kontrol terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
4. Lawrence A. Appley, manajemen adalah sebuah keahlian yang dimiliki seseorang atau organisasi untuk menggerakkan orang lain agar mau melakukan sesuatu.
5. Oey Liang Lee, manajemen adalah ilmu dan seni dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
6. f. Bennett N.B. Silalahi, manajemen adalah ilmu tentang perilaku yang terdiri dari aspek sosial eksak, bukan dari tanggung jawab keselamatan dan kesehatan kerja, baik dari sisi perencanaan maupun dari sisi pengorganisasian dan pengendalian.